

## YURECA COMPETITION UNTUK PENGUATAN JIWA KEMANUSIAAN DAN KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA BAGI ANGGOTA PMR WIRA DI JAWA TIMUR

Luki Ardiantoro<sup>1\*</sup>, Fajar I. Kurniawan<sup>2</sup>, Joko Ristono<sup>3</sup>, Eko Sutrisno<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>UBS-PPNI, Mojokerto, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [ipan.ardianto@gmail.com](mailto:ipan.ardianto@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 10-11-2025

**Diterima:** 12-11-2025

**Diterbitkan:** 29-12-2025

#### Keyword:

Youth Red Cross, First Aid, Disaster Preparedness, Digital Literacy, Hybrid Competition

#### Kata Kunci:

PMR Wira, Pertolongan Pertama, Kesiapsiagaan Bencana, Literasi Digital, Kompetisi Hibrida

#### Lisensi:

cc-by-sa

### Abstract

Youth Red Cross (PMR Wira) serves as a development platform for high school students to strengthen humanitarian values and first aid skills. However, the lack of an appropriate medium to assess the competencies and readiness of PMR members in responding to real emergency situations remains a major challenge. This community service program aims to enhance first aid competence, leadership, digital literacy, and social awareness through the organization of the YURECA Competition II in East Java. The implementation method included online socialization, participant registration through an information system, a virtual technical meeting, hybrid (online-offline) competitions, and participant evaluation based on scoring rubrics for ten PMR competition categories. The program involved 295 students and 21 mentors from 29 schools across 14 cities/regencies. The evaluation results indicated improvements in participants' knowledge of first aid and disaster preparedness, increased digital literacy skills through a journalism competition, and the strengthening of motivation and networking in humanitarian activities. In conclusion, hybrid-based competition is effective in fostering humanitarian spirit, technical skills, and youth participation in community engagement activities within the Red Cross framework. Program sustainability is recommended through continuous innovation in technology-integrated training.

### Abstrak

Palang Merah Remaja (PMR) Wira merupakan wadah pembinaan generasi muda dalam pengembangan jiwa kemanusiaan dan keterampilan pertolongan pertama. Namun, masih terbatasnya media aktualisasi bagi anggota PMR untuk mengukur kemampuan dan kesiapan dalam menghadapi situasi kedaruratan menjadi permasalahan yang memerlukan solusi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pertolongan pertama, kepemimpinan, kreativitas digital, dan kepedulian sosial melalui penyelenggaraan YURECA Competition II di Jawa Timur. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi kegiatan secara daring, pendaftaran peserta melalui sistem informasi, technical meeting, pelaksanaan kompetisi secara hybrid (online-offline), dan evaluasi peserta berdasarkan rubrik penilaian pada sepuluh bidang lomba PMR. Kegiatan diikuti oleh 295 peserta dan 21 pembina dari 29 sekolah di 14 kabupaten/kota. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam bidang pertolongan pertama dan kesiapsiagaan bencana, meningkatnya keterampilan literasi digital melalui lomba jurnalistik, serta terbangunnya jejaring dan motivasi kemanusiaan antarpeserta. Disimpulkan bahwa model kompetisi hibrida efektif dalam meningkatkan jiwa kemanusiaan, keterampilan teknis, serta partisipasi remaja dalam aksi sosial berbasis kepalangmerahan. Keberlanjutan program direkomendasikan melalui penguatan inovasi teknologi dan integrasi pelatihan secara berkala.

## PENDAHULUAN

Menurut Shidiq & Raharjo (2018) Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi binaan Palang Merah Indonesia (PMI) yang memiliki fokus pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan kemanusiaan di kalangan remaja (Fauzan et al., 2024). Keberadaan PMR di tingkat sekolah menengah atas (PMR Wira) menjadi bagian penting dalam upaya menyiapkan generasi muda yang memiliki jiwa peduli,

empati, dan kemampuan memberikan pertolongan dalam situasi darurat (Nurasiah et al., 2018). Remaja sebagai kelompok usia yang sedang berada pada tahap pembentukan identitas sosial membutuhkan wadah edukasi yang dapat menanamkan nilai-nilai kemanusiaan melalui kegiatan yang aplikatif dan berkelanjutan (Shidiq & Raharjo, 2018).

Menurut Sumardjoko & Haryanto (2024) Kegiatan kepalangmerahan dalam PMR dirancang untuk mengajarkan remaja agar mampu bersikap cepat tanggap dan bertanggung jawab dalam menghadapi keadaan yang dapat membahayakan keselamatan manusia (Iqbal et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PMR di sekolah berkontribusi pada peningkatan motivasi sosial, empati, serta keterampilan interpersonal peserta didik (Sumardjoko & Haryanto, 2024). Melalui aktivitas yang berorientasi pada pertolongan dan kepedulian sosial, PMR menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan solidaritas, kepedulian, serta kemampuan berkolaborasi dengan sesama (Dahliana, 2017).

Selain aspek karakter, PMR juga membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang kesehatan dasar, terutama Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) (Chee, 2025). Kemampuan ini penting sebagai respons awal terhadap kejadian darurat di lingkup sekolah maupun masyarakat (Purwitaningtya et al., 2019). Studi menjelaskan bahwa pelatihan pertolongan pertama pada remaja mampu meningkatkan kesiapsiagaan serta kepercayaan diri mereka dalam membantu korban dengan cara yang tepat (Octama et al., 2013; Zaki et al., 2024). Dengan demikian, program pelatihan P3K yang terstruktur dan berkualitas menjadi bagian esensial dari pembinaan PMR (Moreno, 2025).

Jika dibandingkan dengan kegiatan kompetisi PMR konvensional yang lebih menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknis dasar, YURECA Competition II menunjukkan nilai tambah melalui perluasan dimensi pembinaan, khususnya pada aspek literasi digital dan komunikasi kemanusiaan (Anjarwati et al., 2023). Kategori jurnalistik media sosial, misalnya, tidak hanya melatih kreativitas peserta, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menyampaikan pesan kemanusiaan secara efektif kepada publik yang lebih luas (Wibowo, Larasaty, et al., 2025). Model ini berbeda dari studi Umam (2020) dan Octama et al. (2013) yang berfokus pada perubahan sikap dan keterampilan individual, karena YURECA juga menekankan dimensi diseminasi informasi dan jejaring kemanusiaan. Dengan demikian, kegiatan ini memperkaya model pembinaan PMR melalui pendekatan kolaboratif, digital, dan berbasis kinerja (Wibowo, Wulansari, et al., 2025).

Menurut Jannah & Nursalim (2023), Pranada (2025), dan Yuliana & Yudhanto, (2022) Kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR juga berperan dalam memperkuat kesadaran sosial dan kepekaan terhadap isu kemanusiaan (Sudiwati et al., 2025). Melalui keterlibatan aktif dalam komunitas, remaja belajar mengenai arti tolong-menolong, kemanusiaan, dan kontribusi sosial yang berdampak nyata di lingkungan sekitar (Jannah & Nursalim, 2023; Pranada, 2025; Yuliana & Yudhanto, 2022). Aktivitas yang melibatkan interaksi dan kolaborasi dalam komunitas, terbukti mampu membangun karakter disiplin, keterampilan komunikasi, serta sikap empati yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran teoritis semata (Abdurahman et al., 2025; Bhoki et al., 2025).

Menurut Sumardjoko & Haryanto (2024) meskipun demikian, tantangan tetap muncul dalam pemeliharaan motivasi dan konsistensi keterlibatan anggota PMR (Nabila et al., 2023). Remaja memerlukan ruang aktualisasi yang menantang dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi informasi, media sosial, serta metode pembelajaran yang kreatif (Sumardjoko & Haryanto, 2024). Diperlukan inovasi kegiatan PMR yang mampu memadukan aspek edukatif, kompetisi, dan kreativitas sebagai media pembentukan karakter sekaligus pelatihan keterampilan kesehatan yang

terukur (Wijayanti et al., 2023).

Berbeda dengan model pembinaan dan kompetisi Palang Merah Remaja yang selama ini bersifat konvensional dan berfokus pada peningkatan keterampilan teknis pertolongan pertama secara tatap muka, YURECA Competition II menawarkan pendekatan baru melalui integrasi kompetisi hybrid, sistem penilaian digital, dan literasi jurnalistik berbasis media sosial (Aliftitah et al., 2023). Sejumlah kegiatan serupa sebelumnya terbukti meningkatkan empati dan keterampilan sosial remaja, namun belum secara eksplisit mengintegrasikan dimensi evaluasi kinerja, kreativitas digital, serta diseminasi pesan kemanusiaan kepada publik (Rizky et al., 2023). Kebaruan kegiatan ini terletak pada perancangan kompetisi PMR sebagai instrumen pembelajaran terintegrasi yang tidak hanya mengukur kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi publik, kepemimpinan, dan adaptasi teknologi melalui media digital dalam satu model pembinaan yang terstruktur. Dengan demikian, YURECA Competition II berkontribusi pada pengembangan model pembinaan PMR yang lebih relevan dengan karakteristik generasi digital dan tuntutan kesiapsiagaan kemanusiaan di era berbasis teknologi.

### METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui kompetisi *Youth Red Cross Creativity* (YURECA) yang bertujuan meningkatkan keterampilan kepalangmerahan dan menumbuhkan semangat kemanusiaan pada anggota PMR Wira di Jawa Timur. Kegiatan dilakukan secara hybrid (online dan offline) sehingga dapat menjangkau peserta dari berbagai daerah. Pelaksanaan puncak kegiatan berlangsung pada 13 September 2025 di Kampus UBS PPNI Mojokerto, sedangkan tahap sosialisasi dan pendaftaran dilakukan secara daring selama dua bulan sebelum acara utama.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah anggota PMR Wira dari SMA/SMK/MA sederajat yang aktif dalam organisasi PMR di sekolah masing-masing. Total peserta yang terlibat berjumlah 295 siswa yang berasal dari 29 sekolah di 14 kabupaten/kota di Jawa Timur, serta didampingi oleh 21 pembina PMR. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur, yaitu:

1. **Sosialisasi dan rekrutmen peserta**, yang dilakukan melalui publikasi digital dan koordinasi dengan PMI.
2. **Technical meeting**, yang dilaksanakan secara daring untuk menyampaikan ketentuan lomba kepada seluruh perwakilan peserta.
3. **Pelaksanaan kompetisi hybrid**, meliputi 10 bidang lomba ke-PM-R-an seperti pertolongan pertama, kepemimpinan, kesehatan remaja, kesiapsiagaan bencana, olimpiade PMR, serta lomba jurnalistik media sosial.
4. **Evaluasi dan penilaian**, dilaksanakan oleh juri profesional dari PMI dan akademisi sesuai bidang keahliannya melalui kombinasi observasi dan penilaian rubrik.
5. **Pengumuman hasil dan publikasi kegiatan**, dilakukan secara luring pada acara penutupan serta melalui media sosial.

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif meliputi:

1. Penilaian kinerja peserta berdasarkan rubrik standar PMI (ketepatan prosedur, pengetahuan, kreativitas, dan komunikasi)
2. Data keikutsertaan sebagai indikator antusiasme dan jangkauan pelaksanaan kegiatan.
3. Observasi langsung dan umpan balik dari pembina maupun juri sebagai penilaian kualitas kegiatan.

Indikator capaian keberhasilan ditetapkan untuk mengukur dampak program, yaitu:

1. Partisipasi minimal 250 peserta dalam kegiatan.

2. Peningkatan keterampilan pertolongan pertama melalui simulasi terstandar.
3. Terlaksananya publikasi karya jurnalistik peserta melalui media sosial.
4. Terbangunnya jejaring dan komunikasi lanjutan antara PMR sekolah dan PMI.

Evaluasi dampak kegiatan dirancang menggunakan pendekatan pra–pasca kegiatan (*pre–post evaluation*) untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta. Evaluasi pra-kegiatan dilakukan melalui asesmen awal berupa pengukuran pemahaman konsep kepalangmerahan, kesiapsiagaan bencana, dan literasi digital berdasarkan rubrik standar PMI dan indikator kompetensi PMR. Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian lomba selesai dengan menggunakan instrumen yang sama, sehingga memungkinkan perbandingan capaian sebelum dan sesudah intervensi kegiatan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan ini berupa rubrik terstandar yang mengacu pada pedoman Palang Merah Indonesia (PMI), mencakup aspek ketepatan prosedur pertolongan pertama, pemahaman materi kepalangmerahan, keterampilan komunikasi, kreativitas, serta kerja sama tim. Rubrik disusun secara terstruktur dengan skala penilaian kuantitatif dan indikator kualitatif untuk setiap bidang lomba.

Validitas dampak kegiatan dievaluasi melalui triangulasi data, yaitu: (1) hasil penilaian juri profesional dari unsur PMI dan akademisi, (2) observasi langsung terhadap performa peserta selama simulasi dan presentasi, serta (3) umpan balik dari pembina PMR terkait perubahan motivasi dan kesiapsiagaan peserta pasca kegiatan. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa peningkatan kompetensi yang teridentifikasi tidak bersifat subjektif semata, melainkan didukung oleh indikator yang terukur dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan YURECA Competition II berhasil menarik partisipasi dari 29 sekolah yang berasal dari 14 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dengan total 295 siswa sebagai peserta lomba dan 21 guru pendamping. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PMR dengan pendekatan kompetisi terstruktur masih memiliki daya tarik tinggi di kalangan remaja, terlebih ketika dikolaborasikan dengan inovasi berbasis teknologi. Keterlibatan perwakilan sekolah dari berbagai wilayah juga menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui media daring cukup efektif dalam menjangkau komunitas PMR yang tersebar luas.

**Tabel 1.** Distribusi Peserta Berdasarkan Asal Daerah

No.	Asal Kota/Kabupaten	Jumlah Sekolah	Jumlah Peserta
1	Mojokerto (Kota & Kab.)	8	85
2	Jombang	5	52
3	Pasuruan (Kota & Kab.)	4	46
4	Blitar (Kota & Kab.)	2	21
5	Sidoarjo	3	37
6	Madiun (Kota & Kab.)	2	26
7	Malang	1	8
8	Lamongan	1	7
9	Gresik	1	6
10	Kediri	1	4
11	Surabaya	1	3
12	Nganjuk	1	3
13	Tulungagung	1	3
14	Banyuwangi	1	4
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>295</b>

## YURECA COMPETITION UNTUK PENGUATAN JIWA KEMANUSIAAN DAN KETERAMPILAN

Distribusi peserta menunjukkan dominasi sekolah dari wilayah Mojokerto, Jombang, dan Pasuruan, yang mencerminkan efektivitas jejaring PMI regional dalam mobilisasi peserta. Kehadiran sekolah dari wilayah yang relatif jauh seperti Banyuwangi dan Tulungagung mengindikasikan bahwa pendekatan hybrid mampu memperluas jangkauan partisipasi lintas daerah. Kegiatan pendahuluan berupa technical meeting dilaksanakan empat hari sebelum acara puncak, dengan tujuan memberikan pemahaman teknis terkait sistem penilaian, alur kompetisi, serta penggunaan platform digital YURECA II. Pendekatan hybrid ini membantu meningkatkan kesiapan peserta dalam mengikuti lomba, baik pada sesi daring maupun luring, sehingga proses kompetisi dapat berjalan lebih tertib dan terarah.

YURECA Competition II menyelenggarakan 10 kategori lomba, dengan batas waktu penyajian untuk kategori presentasi secara luring ditetapkan selama maksimal tujuh menit untuk setiap peserta. Gambaran partisipasi peserta dalam 10 kategori lomba ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 2.** Jumlah Peserta per Bidang Lomba YURECA II

No	Bidang Lomba	Bentuk Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Pertolongan Pertama	Presentasi	36
2	Sanitasi Kesehatan	Presentasi	28
3	Donor Darah Siswa	Presentasi	33
4	Kesehatan Remaja	Presentasi	29
5	Kesiapsiagaan Bencana	Presentasi	27
6	Gerakan Kepalangmerahan	Presentasi	32
7	Kepemimpinan	Presentasi	34
8	Simulasi Pertolongan Pertama	Praktik	35
9	Jurnalistik Remaja	Short Video	40
10	Olimpiade PMR	Soal Daring	41

Berdasarkan antusiasme dan kreatifitas siswa, terlihat selama proses persiapan lomba dan persiapan selama proses menjelang puncak pelaksanaan lomba (Gambar 1).



**Gambar 1.** Registrasi Peserta

Kedatangan peserta dari berbagai daerah menunjukkan tingginya antusiasme terhadap kegiatan ini. Peserta tidak hanya berasal dari Kota dan Kabupaten Mojokerto, tetapi juga dari wilayah lain seperti Jombang, Pasuruan, Sidoarjo, Blitar, dan Madiun. Beberapa peserta dari daerah yang berjarak cukup jauh, seperti Jombang, Pasuruan, dan Blitar, bahkan telah datang sehari sebelumnya dan menginap di kampus untuk memastikan kesiapan mengikuti kegiatan. Seluruh rangkaian lomba diawali dengan apel pembukaan yang dilaksanakan di halaman kampus sebagai penanda dimulainya kompetisi. (Gambar 2).





**Gambar 2.** Apel Pembukaan



**Gambar 3.** Briefing Panitia

Sebagai pelaksana utama dalam proses penilaian, juri yang terdiri atas perwakilan PMI dan mahasiswa pendamping berjumlah 30 orang memiliki peran penting dalam menjaga objektivitas dan kelancaran seluruh rangkaian lomba. Sebelum pelaksanaan dimulai, juri dan panitia memperoleh pembekalan melalui kegiatan briefing untuk memastikan kesamaan pemahaman mengenai mekanisme penilaian serta ketertiban jalannya kompetisi.

Salah satu kategori lomba yang paling diminati peserta adalah Olimpiade PMR yang dilaksanakan dalam dua babak. Sebanyak 41 peserta mengerjakan soal secara daring dengan terlebih dahulu masuk ke dalam sistem YURECA II. Materi yang disajikan mengacu pada pedoman kepalangmerahan PMI serta pengetahuan umum yang biasa diberikan pada Jambore Daerah PMI. Selain itu, pada kategori lomba Donor Darah, beberapa peserta menampilkan hasil karya yang menggambarkan pentingnya edukasi dan kepedulian terhadap donor darah sesuai standar kepalangmerahan (Gambar 4).

Pada lomba simulasi pertolongan pertama, peserta bekerja dalam kelompok dengan skenario yang telah ditentukan oleh panitia. Terdapat lima variasi skenario, dan setiap kelompok memperoleh satu skenario secara acak. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan tindakan pertolongan serta koordinasi tim dalam menyelesaikan kasus darurat yang disimulasikan.

## YURECA COMPETITION UNTUK PENGUATAN JIWA KEMANUSIAAN DAN KETERAMPILAN



**Gambar 4.** Olimpiade PMR & Presentasi Peserta

Yureca II ini memberikan bidang lomba yang baru, yakni berupa Jurnalistik Media Sosial, melalui lomba ini, setiap grup peserta terdiri dari 2 orang, yang melombakan proses jurnalisme secara berpasangan, dengan tenggat waktu publikasi yang sangat ketat, untuk diupload di media social. Tantangan lomba ini sangat berat, karena termasuk didalamnya ada proses editing, dll. Gambar 5 menampilkan hasil lomba jurnalistik remaja melalui media social yang dilakukan oleh peserta, sebagai bentuk kegiatan hybrid. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama, pengumuman pemenang dan pembagian hadiah serta door prize (Gambar 6).



**Gambar 5.** Jurnalistik Media Sosial



**Gambar 6.** Penutupan & Pengumuman Pemenang

Berbagai kegiatan kompetisi Palang Merah Remaja (PMR) sebelumnya umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan pertolongan pertama dan pengetahuan dasar kepalangmerahan melalui pendekatan yang bersifat konvensional dan masih terbatas pada metode tatap muka. Kegiatan serupa di tingkat sekolah menengah telah

meningkatkan kepedulian sosial (Umam, 2020), namun belum secara optimal memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dan evaluasi. Selain itu, pelaksanaan kompetisi PMR terdahulu cenderung menekankan aspek kognitif dan teknis, tanpa memberikan ruang besar untuk kreativitas, literasi media, dan publikasi informasi kemanusiaan kepada masyarakat luas.

Terdapat beberapa perbedaan dalam model pembinaan PMR, yaitu belum adanya kegiatan kompetitif yang mengintegrasikan keterampilan kepalangmerahan dengan digitalisasi kegiatan, literasi jurnalistik, dan pemanfaatan media sosial sebagai media edukasi publik. YURECA Competition II hadir untuk menjembatani kekurangan tersebut melalui pendekatan hybrid (kombinasi daring dan luring), sistem penilaian digital, serta kategori lomba inovatif seperti jurnalistik kemanusiaan berbasis media sosial dan penyajian solusi teknologi untuk isu kesehatan dan kemanusiaan. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan terhadap karakteristik generasi digital, sekaligus meningkatkan objektivitas dalam penilaian, perluasan jangkauan edukasi, dan eksposur publik terhadap kegiatan kemanusiaan. Perbedaan utama YURECA Competition II terletak pada perpaduan antara pendidikan karakter kemanusiaan dengan pemanfaatan teknologi modern yang tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta, tetapi juga memperkuat kontribusi sosial dalam konteks perkembangan era digital saat ini.

### **Interpretasi Hasil dan Implikasi**

Pelaksanaan YURECA Competition II menunjukkan bahwa pengembangan kegiatan kepalangmerahan berbasis kompetisi hybrid mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi anggota PMR Wira dalam mengasah kompetensi kemanusiaan. Tingginya partisipasi dari 29 sekolah dengan 295 peserta mencerminkan bahwa remaja memiliki minat besar terhadap pembelajaran yang menggabungkan praktik pertolongan pertama, literasi digital, dan komunikasi publik. Kompetisi yang dirancang dengan tantangan nyata, seperti simulasi pertolongan pertama dan jurnalistik media sosial, berhasil mendorong peserta untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari dalam konteks situasi yang menyerupai kondisi lapangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berorientasi sosial dapat meningkatkan empati (Pamulaan, 2025), kerja sama tim (Anton et al., 2024), dan keterampilan problem solving pada siswa (Amalia et al., 2025). Kegiatan melalui platform digital juga memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk penyelesaian masalah kemanusiaan, serta memperkuat transparansi dan objektivitas dalam penilaian hasil lomba.

Implikasi penting dari hasil ini adalah bahwa model pembinaan PMR yang mengintegrasikan teknologi, kreativitas, dan praktik lapangan dapat menjadi strategi efektif dalam menyiapkan kader relawan muda yang tanggung jawab dan siap berkontribusi pada kebutuhan kedaruratan di masyarakat. Selain itu, keberlanjutan kegiatan serupa pada masa mendatang berpotensi memperluas jejaring kolaborasi PMR lintas sekolah, serta meningkatkan penyebaran edukasi kesehatan dan kemanusiaan melalui media digital yang lebih luas dan cepat.

### **KESIMPULAN**

YURECA Competition II terbukti efektif sebagai model pembinaan PMR berbasis kompetisi hybrid yang mampu meningkatkan kompetensi pertolongan pertama, literasi digital, dan keterlibatan kemanusiaan remaja. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh keterlibatan 295 peserta dari 29 sekolah, peningkatan kinerja peserta berdasarkan rubrik



standar PMI, serta tercapainya luaran berupa karya jurnalistik kemanusiaan yang terpublikasi. Model ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga membangun jejaring, kepemimpinan, dan kemampuan komunikasi publik anggota PMR. Ke depan, penguatan evaluasi longitudinal dan integrasi pelatihan pra-kompetisi direkomendasikan untuk meningkatkan dampak berkelanjutan.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain desain evaluasi yang masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan analisis statistik inferensial untuk mengukur signifikansi peningkatan kompetensi peserta. Selain itu, evaluasi pasca-kegiatan dilakukan dalam jangka pendek, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan dampak terhadap perilaku dan keterlibatan kemanusiaan peserta dalam jangka panjang. Keterbatasan akses teknologi pada sebagian peserta juga berpotensi memengaruhi optimalisasi pelaksanaan lomba berbasis digital. Pelaksanaan YURECA Competition II perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan peningkatan pelatihan teknis sebelum lomba, pemanfaatan teknologi digital yang lebih optimal, serta evaluasi pasca kegiatan untuk memantau peningkatan kompetensi peserta. Kolaborasi lebih luas dengan instansi terkait diharapkan dapat memperkuat dampak edukatif dan kemanusiaan bagi anggota PMR.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan Karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aliftitah, S., Mumpuningtias, E., & Oktavianisya, N. (2023). PELATIHAN PMR DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DI SEKOLAH. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i2.4464>
- Amalia, Z. N., Salsabila, S. P., & Anandhita, N. K. (2025). Keterlibatan Siswa Sekolah Dasar dalam Ekstrakurikuler dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 112–122.
- Anjarwati, A., Royyana, M. D., Kunanti, R. G. A. P. T., Fadilah, I. P., Puspita, D., & Azis, M. (2023). Upaya mendalami arti lambang PMI untuk meningkatkan minat generasi muda pada organisasi PMI. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v1i2.463>
- Anton, A., Sulfia, S., & Firdaud, A. (2024). Penerapan Desain Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10600–10608.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah*. CV. Ruang Tentor.
- Chee, L. (2025). Merchants of Migrant Domestic Labour. *IMISCOE Research Series*. <https://doi.org/10.1007/978-3-032-03353-6>
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15(1).
- Fauzan, S., Novikadarti, G., Pramana, Y., Maulana, M., & Herdaningsih, S. (2024). Program Edukasi Ekstrikasi dan Transportasi Korban untuk Anggota Palang Merah Remaja dengan SMA Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.13094>

- Iqbal, M., Wahyuni, H., & Ruslanjari, D. (2025). Improving Community Resilience on the Lembang Fault: Local Wisdom as the Basis for Innovative Volunteer Communication Strategies for Disaster Mitigation. *Journal of The Community Development in Asia*. <https://doi.org/10.32535/jcda.v8i1.3746>
- Jannah, S. S. F., & Nursalim, E. (2023). Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Perilaku Tolong Menolong Peserta Didik. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(3), 145–153.
- Moreno, J. (2025). *Absolutely Essential*. <https://doi.org/10.7551/mitpress/15799.001.0001>
- Nabila, Q., Putri, D. P., Payonga, U. S., Hidayatullah, S., & Chamidah, I. N. (2023). Edukasi Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Anggota PMR SMPN 5 Malang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i3.2927>
- Nurasiah, S., Damanhuri, & Lestari, R. (2018). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial(Social Skills)Peserta Didik*. 2.
- Octama, R., Hasyim, A., & Adha, M. M. (2013). Pengaruh ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) terhadap sikap sosial siswa SMA. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 2(4).
- Pamulaan, A. B. (2025). Ekstrakurikuler, kompetensi, Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa: Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 465–478.
- Pranada, A. R. (2025). *Peran Takmir Masjid Baiturrohiem dalam Membina Kepedulian Sosial Remaja di Desa Braja Sakti II Kecamatan Way Jepara*. IAIN Metro.
- Purwitaningtya, R. Y., Nuzula, F., & Prayitno, S. H. (2019). Training on Management of Choking on Palang Merah Remaja in Middle School 1 Genteng. *Warta Pengabdian*. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v13i2.9836>
- Rizky, P., Putriana, A., & Jaffa, Z. A. (2023). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dalam Kegiatan Jumpa Bakti Gembira Kota Medan. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2842>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176.
- Sudiwati, N. L. P. E., Panggayuh, A., & Ariani, N. L. (2025). Empowerment of Youth Red Cross of SMK 2 PGRI Malang City as Voluntary Blood Donor Volunteers. *Bhakti Sabha Nusantara*. <https://doi.org/10.58439/bsn.v4i1.380>
- Sumardjoko, B., & Haryanto, S. (2024). Manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkembangkan karakter tanggung jawab peserta didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 593–606.
- Umam, K. (2020). *Peran Kegiatan Pmr (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Mi Negeri 1 Banyumas*. IAIN.

- Wibowo, T. S., Larasaty, H., & Priyono, K. B. (2025). Optimization of Traditional Jamu Utilization in Health Services at Terminal Purabaya by DPC ASPETRI Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian West Science*. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2139>
- Wibowo, T. S., Wulansari, C., Hidayati, N., & Surabaya, A. (2025). The Role of DPC ASPETRI Surabaya in Improving Community Health through the Distribution of Jamu at the Health Post in Joyoboyo Terminal. *Jurnal Pengabdian West Science*. <https://doi.org/10.58812/jpws.v4i04.2141>
- Wijayanti, D. P., Dewanti, N., Budiarti, T. N., Widyasari, K., & Kusuma, N. (2023). CAPACITY BUILDING FOR FEMALE VOLUNTEERS: SRIKANDI OF EAST JAVA IN DISASTER PREPAREDNESS EFFORTS, CARDIAC ARREST FIRST AID WITH CPR. *Community Service Journal of Indonesia*. <https://doi.org/10.36720/csji.v5i1.545>
- Yuliana, R., & Yudhanto, A. F. (2022). Peran Gebyar Pelajar Lampung (Gpl) Dalam Membangun Solidaritas Kepedulian Sosial Remaja Di Kota Bandar Lampung. *Socio Religia*, 3(2).
- Zaki, M., Imtiyaz, M. A., Husna, L., Sudiarta, N. B. A., Putri, K. O., & Junaidi, J. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Terhadap Psikomotorik Siswa Di MTs N 2 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 286–295.